

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen), pengumpulan data dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efek nya. Artinya semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama. bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Terjun Medan Marelan Kota Medan.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Terjun Kecamatan Medan Marelan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai November 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh balita yang memiliki karakteristik yang diinginkan peneliti yang ada di wilayah kerja Puskesmas Terjun Medan Marelan Kota Medan. Berdasarkan data dari Puskesmas Terjun Medan Marelan Kota Medan terdapat 1.422 ibu yang memiliki balita sesuai karakteristik yang diinginkan peneliti (Dinas Kesehatan Kota Medan).

3.3.2 Sampel

Besar sampel yaitu jumlah sampel yang akan ditetapkan dalam penelitian ini. Besar sampel yang diambil pada penelitian ini keseluruhan ibu yang memiliki balita dari total keseluruhan populasi 1.422 balita. Untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan, diambil menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kepercayaan/ketetapan yang diinginkan (10%)

Dengan menggunakan rumus diatas, maka sampelnya dapat ditetapkan sebagai berikut :

$$n = \frac{1.422}{1 + 1.422 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.422}{1 + 1.422 (0,01)}$$

$$n = \frac{1.422}{14,23}$$

$$= 99,9$$

Setelah dilakukan penghitungan dengan rumus Slovin diatas, maka didapatkan n (jumlah sampel) = 99,9 dibulatkan menjadi 100. Adapun jumlah sampel yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebanyak 100 ibu yang memiliki balita.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2001) Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah dibuat oleh peneliti, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Dalam (Suiraoaka et al., 2019; Supardi & Surahman, 2014), kriteria dalam pengambilan sampel ada dua, yaitu:

1. Kriteria Inklusi adalah kriteria yang digunakan untuk memilih subjek yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

Peneliti telah menetapkan kriteria sampel sebagai berikut:

- a) Balita dengan rentan usia tertentu
 - b) Balita yang telah diukur tinggi badannya
2. Kriteria Eksklusi adalah kriteria yang digunakan untuk mengeluarkan subjek dari kriteria inklusi karena suatu sebab seperti subjek menolak ikut berpartisipasi dalam penelitian.

Peneliti telah menetapkan kriteria sampel sebagai berikut:

- a) Balita yang memiliki gangguan kesehatan serius yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka secara bebas dari pola pemberian makan.

- b) Balita yang memiliki riwayat gangguan penyerapan makanan atau masalah pencernaan yang dapat mempengaruhi penilaian pola pemberian makan dan pertumbuhan mereka.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik dan sifat suatu objek yang diamati dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif hubungan variabel terhadap objek yang diteliti karena bersifat sebab dan akibat yang terkait dengan variabel independen dan dependen (Hardani et al., 2020; Sodik & Siyoto, 2015).

Berdasarkan konteks hubungan antar variabel menurut (Nikmatur, 2017) yaitu :

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang nilainya mempengaruhi perubahan variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah pola pemberian makan.
2. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi atau tergantung pada nilai variabel independen (variabel bebas). Variabel terikat pada penelitian ini adalah stunting pada balita.

3.5 Defenisi Operasional

Definisi Operasional adalah mendefinisikan variabel berdasarkan karakteristik yang dapat diamati sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi oleh orang lain. Karakteristik yang dapat diamati itulah merupakan kunci definisi operasional (Yunica 2021).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen				
Pola Pemberian Makan	Tindakan yang dilakukan orang tua dalam pemenuhan gizi dari makanan yang dikonsumsi anak sesuai dengan usianya berdasarkan jenis makanan yang dikonsumsi, jumlah makanan yang dikonsumsi, dan jadwal makanan anak.	Kuesioner Child Feeding Questionnaire (CFQ) yang dimodifikasi dari (Camci, Bas and Buyukarag Oz, 2014)	Kategori pola pemberian makan diinterpretasikan dengan kategori 1=tidak tepat <55% 2=tepat 55%-100% (Camci et al, 2014 yang diadopsi dari Prakhasita, 2018)	Ordinal
Variabel Dependen				
Stunting	Adalah kondisi tinggi badan seorang anak lebih pendek dibandingkan berat badan anak seusianya dihitung melalui Z-score.	Berat badan (timbangan injak) Tinggi badan (microtoise)	1= Stunting Tinggi badan < -2 SD 2= Tidak stunting tinggi badan -2 SD sampai +3 SD (Permenkes RI, 2020)	Ordinal

3.6 Aspek Pengukuran

Aspek pengukuran menggunakan skala ordinal, penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan. Dalam operasional variabel ini untuk setiap variabel yaitu variabel bebas, intervening maupun variabel terikat akan diukur oleh suatu instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert.

Tabel 3.2 Penentuan Skor

No.	Alternative Jawaban	Skor
1.	Sangat sering	4
2.	Sering	3
3.	Jarang	2
4.	Tidak pernah	1

1. Pola Pemberian Makan

Aspek pengukuran pola pemberian makan diukur menggunakan kuesioner yang dimodifikasi dari kuesioner *Child Feeding Questionnaire (CFQ)*. Kuesioner diukur menggunakan skala likert, yang jawabannya terdiri dari sangat sering, sering, jarang, dan tidak pernah. Pernyataan yang diajukan berjumlah 15 soal pertanyaan. Jenis makanan dari soal nomor (1, 2, 3, 4, 5), jumlah makanan dari soal nomor (6, 7, 8, 9, 10), dan jadwal makanan dari soal nomor (11, 12, 13, 14, 15). Cara mengukur ketiga indikator tersebut adalah:

a. Jenis Makanan (misalnya, nasi)

- Sangat sering : setiap hari (6-7 kali dalam seminggu)
- Sering : 4-5 dalam kali seminggu
- Jarang : 1-3 kali dalam seminggu
- Tidak pernah : 0 kali dalam seminggu (tidak pernah dilakukan)

b. Jumlah Makanan

- Sangat sering : > 3 porsi per hari
- Sering : 2-3 porsi per hari
- Jarang : 1 porsi per hari
- Tidak pernah : 0 porsi per hari

c. Jadwal Makanan

- Sangat sering : > 3 kali sehari

- Sering : 2-3 kali sehari
- Jarang : 1 kali sehari
- Tidak pernah : 0 kali sehari

Setelah kuesioner terjawab, dimasukkan dalam persentase untuk melihat kategori pola pemberian makan. Jika persentase ketepatan <55% maka pola pemberian makan diinterpretasikan dengan kategori tidak tepat dan jika persentase ketepatan 55%-100% maka pola pemberian makan diinterpretasikan dengan kategori tepat. Untuk menyatukan indikator jenis makanan, jumlah makanan, dan jadwal makanan dan untuk menentukan apakah pola makan tidak tepat <55% dan tepat 55%-100% yaitu sebagai berikut:

- a. Jenis makanan : tentukan jenis makanan apa yang dianggap tepat (seperti sayuran, buah-buahan, protein sehat, dll) dan jenis makanan yang dianggap kurang tepat (seperti makanan cepat saji, tinggi gula, tinggi lemak dll).
- b. Jumlah makanan : tentukan jumlah porsi yang dianggap tepat untuk setiap jenis makanan per hari. Misalnya, 3-5 porsi sayuran, 2-4 porsi buah.
- c. Jadwal makanan : tentukan frekuensi dan waktu makan yang dianggap tepat. Misalnya, sarapan sebelum jam 9 pagi, makan siang antara jam 12-2 siang.

Kemudian hitung persentase ketepatan untuk setiap indikator tersebut. Terdapat 15 indikator (5 jenis makanan, 5 jumlah porsi makan, dan 5 jadwal makan), dan jika seorang anak memenuhi 11 pola makan yang tepat dari 15 indikator yang menunjukkan bahwa pola makan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (mengonsumsi jenis makanan yang tepat, jumlah makanan yang tepat, dan jadwal makan yang tepat), maka persentase ketepatannya adalah:

$$\text{Persentase Ketepatan} = \left(\frac{11}{15}\right) \times 100\% = 73\%$$

Jadi, dapat disimpulkan hasil dari persentase ketepatan diatas adalah 73% dapat dikatakan pola makan tepat karena sudah mencapai 55%-100%.

2. Stunting

Stunting pada anak dimana anak memiliki tinggi badan yang lebih rendah dari standar usianya akibat malnutrisi kronis. Stunting pada anak dapat diukur dengan cara menghitung tinggi badan dan berat badan, setelah mendapatkan hasil perhitungan selanjutnya dihitung untuk menentukan Z-score anak berdasarkan indikator (TB/U dan BB/U).

Kategori berdasarkan TB/U

- Sangat pendek : < -3 SD
- Pendek : -3 SD sampai < -2 SD
- Normal : -2 SD sampai $+3$ SD
- Tinggi : $> +3$ SD

Kategori berdasarkan BB/U

- Berat badan sangat kurang : < -3 SD
- Berat badan kurang : -3 SD sampai < -2 SD
- Berat badan normal : -2 SD sampai $+1$ SD
- Berat badan lebih : $> +1$ SD

3.7 Uji Validitas

Validitas adalah jangkauan suatu instrument dengan sesungguhnya mengukur apa yang seharusnya diukur. Dari berbagai tipe validitas, yang diuraikan disini hanyalah validitas konten dan validitas konstruk (Johan Harlan & Rita Sutjiati Johan, 2018).

Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Hasil nilai r , yaitu koefisien korelasi butir (item) antara skor tiap item dengan skor total, misalnya $r_{1t} = 0.683$, $r_{2t} = 0.750$, dan seterusnya. Nilai kritis kemaknaannya untuk $\alpha = 0.05$ adalah 0.632, Item yang korelasi skornya dengan skor total di atas ambang nilai kritis dinyatakan valid, sedangkan yang korelasinya dibawah ambang dinyatakan tidak valid.

Uji validitas sangat penting untuk mengetahui ada tidaknya pertanyaan dalam kuesioner yang kurang relevan sehingga harus diganti. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$ dengan signifikan 5%. Item dalam instrument dianggap valid jika uji validitas menyatakan r hitung $>$ r tabel.

Uji validitas dilakukan pada 100 ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Terjun Kecamatan Medan Marelan, dimana responden ini tidak termasuk dalam sampel responden penelitian. Adapun hasil dari uji validitas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Uji validitas instrument Child Feeding Questionaire (CFQ)

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,719	0,196	Valid
2	0,570	0,196	Valid
3	0,341	0,196	Valid
4	0,659	0,196	Valid
5	0,733	0,196	Valid
6	0,581	0,196	Valid
7	0,567	0,196	Valid
8	0,287	0,196	Valid
9	0,512	0,196	Valid
10	0,658	0,196	Valid
11	0,522	0,196	Valid
12	0,618	0,196	Valid
13	0,579	0,196	Valid
14	0,646	0,196	Valid
15	0,493	0,196	Valid

3.8 Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah jangkauan suatu instrument memperoleh hasil yang sama pada pengukuran berulang. Setelah uji validitas konstruk dan item yang tidak memenuhi syarat dikeluarkan, prosedur pembuatan kuesioner dapat dilanjutkan dengan uji reliabilitas terhadap item yang tersisa. Didapatkan berbagai ukuran reliabilitas instrument, namun yang akan dibahas disini hanya satu yaitu *alpha Cronbach* (Johan Harlan & Rita Sutjiati Johan, 2018).

Nilai *alpha cronbach* berkisar antara 0.00 s.d. 1.00. nilai ini dapat dianggap sebagai koefisien korelasi antara hasil nilai kuesioner sesungguhnya dengan hasil nilai suatu kuesioner imajiner lain yang sama banyak itemnya. Untuk contoh diatas, reliabilitas kuesioner dapat dianggap cukup baik karena nilai *alpha*.

Penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian orang lain yang sudah di uji reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel karena telah melewati nilai batas koefisien reliabilitas sehingga layak digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 3.4 Uji reabilitas instrument Child Feeding Questionnaire (CFQ)

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Pola Pemberian Makan		
Jenis Makanan	0,751	Reliabel
Jumlah Makanan	0,548	Reliabel
Jadwal Makanan	0,737	Reliabel

3.9 Teknik Pengumpulan Data

3.9.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif data yang dikumpulkan bersifat numerik dan dapat diukur secara objektif, seperti angka, persentase atau nilai.

3.9.2 Alat atau Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrument berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrument berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara. Menyusun instrument pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti (Henny Syapitri et al., 2021). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument yang digunakan dalam membantu memudahkan pengumpulan data berupa :

1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan diketahuinya (Henny Syapitri et al., 2021). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner pola pemberian makan, data balita, data ibu, dan data keluarga. Pertanyaan yang digunakan adalah angket tertutup atau berstruktur dimana angket tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih atau menjawab yang sudah ada.

2. Timbangan Injak

Pengukuran berat badan pada anak balita dapat menggunakan timbangan injak dengan skala 0.1 kg, menggunakan timbangan dengan skala mendekati 100 gram.

3. *Microtoise*

Pengukuran panjang atau tinggi badan pada anak balita dilakukan dengan menggunakan microtoise antropometer dengan skala 0.1 cm. selanjutnya, data panjang atau tinggi badan diolah kedalam nilai terstandar (*Z-score*). Berdasarkan nilai *Z-score* dari masing-masing indikator tersebut ditentukan status gizi anak balita.

3.9.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur atau pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan pada saat pengumpulan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dasar dan berbagai macam bentuk data-data khusus yang ingin diteliti dan beberapa keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh organisasi, lembaga, badan, institusi atau perorangan dari objek data tersebut. Pada penelitian ini menggunakan data primer dengan survei atau wawancara dengan ibu balita, pengukuran pola pemberian makan, dan pengukuran status gizi anak untuk menentukan kejadian stunting.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber lain baik organisasi, lembaga, badan dan institusi yang telah tersedia untuk digunakan

sesuai dengan keperluan yang membutuhkan data. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dengan hasil penelitian sebelumnya, laporan kesehatan masyarakat, dan data survei kesehatan.

3.10 Analisis Data

Data yang didapatkan dari penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan program aplikasi spss. Analisis data pada penelitian ini meliputi :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisa yang menganalisis suatu variabel yang menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Variabel yang dideskripsikan dalam penelitian adalah pola pemberian makan dan stunting.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Data diolah secara komputerisasi untuk melihat hubungan variabel independen yaitu pola pemberian makan dan variabel dependen yaitu stunting pada balita, untuk menguji antar variabel ordinal menggunakan analisis uji *Chi Square*. Nilai tingkat signifikansi (*p-value*) dibandingkan dengan nilai tingkat kesalahan atau alpha (α), dengan nilai = 0,05 sehingga proses keputusannya adalah sebagai berikut :

Analisis data menggunakan uji *chi-square*, Nilai tingkat kemaknaan (*p-value*) dibandingkan dengan nilai tingkat kesalahan atau alpha (α), dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Apabila dari hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (H_0 ditolak).
- b. Apabila nilai $p\text{-value} > \alpha$ (0,05), maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (H_1 diterima).

